

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas belajar Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan dibidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan, baik secara formal maupun secara nonformal.

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang pada hakikatnya mempelajari tentang fenomena alam dan gejala-gejalanya yang terjadi di dalamnya. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa fisika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang keliru dalam memahami ilmu fisika. Siswa sering beranggapan bahwa fisika hanya penuh dengan rumus-rumus yang sulit dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru fisika di SMP Swasta Nurul Hasanah Medan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran fisika

masih tergolong rendah. Hasil studi pendahuluan peneliti melalui angket yang diberikan kepada siswa-siswi disana pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan pelajaran fisika terlalu banyak hitung-hitungan. Hal itulah yang membuat siswa malas belajar fisika dan tidak mengerti fisika . Dan terbukti hasil ulangan harian mata pelajaran fisika rendah. Guru mengungkapkan bahwa siswa masih sulit mengerjakan soal konsep sehingga siswa tidak dapat menentukan penyelesaian yang tepat. Pembelajaran di SMP Swasta Nurul Hasanah Medan memiliki kondisi yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan penggunaan model pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga aktivitas siswa di kelas masih pasif.

Permasalahan siswa di atas yang beranggapan pembelajaran fisika sulit, hasil ulangan harian mata pelajaran fisika rendah, serta pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung berpusat pada guru ini perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa. Salah satu faktor alternatif untuk melibatkan siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran atas teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan, masalah-masalah dengan temannya, yang menekankan pentingnya kerjasama.

Pengalaman tidak hanya membantu siswa menguasai materi pelajaran tetapi juga sekaligus memberikan wawasan pada dunia nyata bahwa untuk menyelesaikan suatu tugas akan lebih berhasil jika dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk tim kerja. Lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi kelompok. Proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki lima tahap, yaitu: (1) penyajian materi; (2) kerja kelompok; (3) tes individual; (4) perhitungan skor perkembangan individu; (5) pemberian penghargaan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Sinuhaji (2011: 58) diperoleh rata-rata postes sebesar 69,91 sedangkan pembelajaran konvensional 62,04 pada materi Hukum Newton di SMP Swasta Masehi Berastagi, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan antara lain: (1) dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti masih kurang dalam pengendalian kelas; (2) pada saat diskusi kelompok berlangsung terkandang terjadi kegaduhan arena kurangnya kerja sama yang baik antar siswa dalam kelompok; (3) keterbatasan peneliti dalam mengalokasikan waktu pada saat siswa mengajukan hasil diskusi.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut adalah peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien. Menciptakan suasana kelas yang efektif yaitu dengan cara melakukan pemantauan ke setiap kelompok ketika proses diskusi sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Swasta Nurul Hasanah Medan T.P. 2013/2014.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Hasil ulangan harian mata pelajaran fisika rendah.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Fisika dianggap sebagai pelajaran yang sulit.
4. Aktivitas siswa di kelas masih pasif.
5. Penggunaan model pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi semester II yaitu Cahaya.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Nurul Hasanah Medan, semester genap T.P. 2013/2014.
4. Hasil belajar yang diteliti pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang disertai pengamatan aktivitas.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Cahaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas VIII SMP Nurul Hasanah Medan T.P. 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Cahaya dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Nurul Hasanah Medan T.P. 2013/2014?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada materi Cahaya di kelas VIII semester II SMP Swasta Nurul Hasanah T.P 2013/2014?
4. Apakah ada pengaruh perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan pembelajaran konvensional pada materi Cahaya di kelas VIII SMP Nurul Hasanah Medan T.P. 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi Cahaya di kelas VIII SMP Swasta Nurul Hasanah Medan T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Cahaya di kelas VIII SMP Swasta Nurul Hasanah Medan T.P. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada materi Cahaya di kelas VIII semester II SMP Swasta Nurul Hasanah T.P 2013/2014.
4. Untuk mengetahui ada pengaruh perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan pembelajaran konvensional pada materi Cahaya di kelas VIII SMP Swasta Nurul Hasanah Medan T.P. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memahami model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan menerapkannya dalam pembelajaran.
2. Sebagai wawasan bagi peneliti maupun pembaca tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
3. Bahan referensi yang dapat digunakan para peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa.
4. Sebagai bahan latihan melakukan penyelidikan bagi peneliti.
5. Sebagai bahan latihan mempelajari kooperatif bagi peneliti.

1.7 Defenisi Operasional

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang/individu untuk memperoleh suatu perubahan sikap yang lebih baik lagi, dari hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang/individu setelah ia mengalami pengalaman belajar.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Model pembelajaran adalah perencanaan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda jenis kelaminnya, tingkat kemampuannya, latar belakang etniknya, dimana mereka dipadu menjadi satu kelompok untuk saling membantu, memotivasi dalam menguasai materi pelajaran demi terwujudnya prestasi yang maksimal.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang umum atau biasa diterapkan di dalam kelas, sifatnya berpusat pada guru dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar sebagaimana model-model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli.